

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN
BERPIKIR (SPPKB) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI KELAS VIII SMP SWASTA FAJARMAS BAWONA'URU
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

Nurhayati Laia⁽¹⁾, Sesuaikan Sarumaha⁽²⁾

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, FKIP Universitas Nias Raya

²Dosen Universitas Nias Raya

(⁽¹⁾nurhayatilaia@gmail.com, (⁽²⁾ sesuaikansarumaha@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran PPKn kelas VIII-A SMP Swasta Fajarmas Bawona'uru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Fajarmas Bawona'uru Tahun Pembelajaran 2021/2022. objek penelitian kelas VIII-A dengan jumlah 23 orang. Temuan penelitian dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) menunjukkan bahwa hasil dari persentase ketuntasan pengolahan nilai hasil belajar pada siklus I diperoleh sebesar 52,17% sedangkan pengolahan nilai hasil belajar pada siklus II sebesar 86,95%. Maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Saran yang ditawarkan peneliti, hendaknya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih aktif dan efektif.

Kata Kunci: *Strategi SPPKB; hasil belajar; norma*

Abstract

This research is motivated by student learning outcomes that are still low. This study aims to determine the improvement of student learning outcomes through the application of the Thinking Ability Improvement Learning Strategy (SPPKB) in PPKn subjects in class VIII-A of Fajarmas Private Junior High School Bawona'uru. The research method used is a qualitative research method with the type of research is Classroom Action Research. The subjects of this study were students of class VIII of Fajarmas Private Junior High School Bawona'uru in the 2021/2022 academic year. object of research class VIII-A with a total of 23 people. The findings of the study using the Thinking Ability Improvement Learning Strategy (SPPKB) showed that the result of the percentage
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPKn>

of completeness in processing the value of learning outcomes in the first cycle was 52.17% while the processing of learning outcomes in the second cycle was 86.95%. So it can be concluded that the Thinking Ability Improvement Learning Strategy (SPPKB) is a more effective learning strategy to improve student learning outcomes. Because the Thinking Ability Improvement Learning Strategy (SPPKB) makes students more active in the teaching and learning process. The suggestion offered by researchers is that the Thinking Ability Improvement Learning Strategy (SPPKB) should be used as an alternative in learning because it can improve student learning outcomes more actively and effectively.

Keywords: SPPKB strategy; learning outcomes; norm

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan dapat diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Pendidikan memegang peran yang fundamental dalam menentukan perkembangan sumber daya manusia. Kualitas individu sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang diperolehnya. Hal ini yang menjadi citra suatu bangsa di mata dunia. Pendidikan merupakan tolok ukur utama kemajuan suatu bangsa. Semakin berkualitas pendidikan di suatu bangsa maka semakin berkualitas pula sumber daya manusia di negara itu. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, tergambar bahwa seorang siswa haruslah menggali potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Potensi yang

dimilikitersebutakandikembangkan dan dimanfaatkan sertaditerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sekolah sebagai wadah pendidikan, maka prioritas utama yang harus diperhatikan adalah proses pembelajaran. Artinya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki efek yang sangat tinggi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat mengharapkan agar setiap komponen yang terlibat di dalamnya mempunyai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen-komponen yang dimaksud adalah guru dan siswa. Dalam pembelajaran, guru dan siswa memiliki banyak perbedaan baik dari segi kemampuan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan lain-lain. Adanya perbedaan ini menjadikan pembelajaran sebagai proses pendidikan memerlukan strategi yang bervariasi dalam pelaksanaannya sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, berlangsung secara

terus menerus dan melibatkan berbagai lingkungan yang dibutuhkannya. Belajar itu suatu proses pengalaman, berbuat, dan bekerja menghasilkan kemampuan utuh yang dialami oleh siswa sendiri. Keaktifan siswa merupakan unsur dasar penting bagi keberhasilan pembelajaran. "Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri" Sanjaya, (2006:24). Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis laksanakan di SMP Swasta Fajarmas Bawona'uru khususnya di kelas VIII, bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih rendah, yakni 58 dari KKM 70 pada tahun pembelajaran 2021/2022. Kemudian memiliki banyak kelemahan dilihat dari segi sarana dan sumber belajar yang tidak memadai, siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran cenderung berpusat pada guru, penerapan strategi pembelajaran yang kurang menarik minat siswa terhadap materi pelajaran, dan keadaan siswa sehingga guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi dalam setiap proses belajar mengajar, sehingga siswa cenderung tidak termotivasi, merasa bosan dalam mengikuti setiap materi yang disampaikan. Kemudian membiasakan menyuruh siswa mencatat di papan tulis dan tidak menjelaskan materi kepada siswa, sehingga siswa tidak

dapat mengembangkan ide yang ada dipikirannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyatakan bahwa kurangnya hasil belajar siswa disebabkan oleh salah satu faktor yakni penggunaan strategi pembelajaran yang belum optimal dalam menyampaikan materi pelajaran yang dapat menarik minat siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran seorang guru harus mampu memilih dan mendesain strategi pembelajaran yang tepat dan mampu mengaplikasikan ilmu tersebut di benak siswa. Melihat kenyataan tersebut di atas, dimana selama ini hasil belajar siswa tergolong kategori kurang, maka perlu penanganan yang lebih serius khususnya dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat menarik minat siswa. lebih giat, dan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. selain itu dengan menggunakan strategi pembelajaran ini siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran karena Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat SPPKB yang tidak mengharapkan siswa sebagai objek belajar yang hanya

duduk mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat untuk dihafalkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Swasta Fajarmas Bawona’uru Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Swasta Fajarmas Bawona’uru Tahun Pembelajaran 2021/2022

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka jenis penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kunandar (2011:44) “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”.

Menurut Arikunto (2012:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi

dalam sebuah kelas secara bersama. Hasil utama dari penelitian ini berupa perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan PTK memiliki 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Objek penelitian ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Swasta Fajarmas Bawona’uru Tahun Pembelajaran 2021/2022. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Fajarmas Bawona’uru Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data Primer dan Data Sekunder. Sumber data dari penelitian ini adalah:

- a) Responden
- b) Tempat dan peristiwa
- c) Arsip atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara atau percakapan yang bersifat informal dapat dilakukan terhadap pegawai perpustakaan dan mahasiswa. Wawancara dalam penelitian ini hanya dilakukan kepada responden dengan menggunakan lembar wawancara dan tatap muka langsung yang dilaksanakan secara tertutup.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara

pengambilan data untuk keperluan tersebut.

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ada dua yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda

(pegawai perpustakaan dan mahasiswa.) dengan metode yang sama (wawancara). Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan ke dua teknik triangulasi ini.

a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

b. Analisis selama di lapangan

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga data ini dinamakan pengumpulan data (*data collection*) dan kemudian dilakukan analisis data dengan reduksi data.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi.

3. Pembuktian data

Dalam langkah ketiga ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dapat dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase persiapan, proses wawancara, evaluasi wawancara, dan termasuk masalah yang sering terjadi ketika melaksanakan teknik wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Fajarmas Bawona'uru Kabupaten Nias Selatan Tahun Pembelajaran 2021/2022, dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Swasta Fajarmas Bawona'uru Kabupaten Nias Selatan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini juga dilakukan dengan

menggunakan jasa pengamat yaitu guru yang mengasuh mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII yang membantu pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan. Sebelum Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dilaksanakan terlebih dahulu peneliti mengamati pembelajaran yang selama ini berlangsung untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan dibahas.

Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan observer yakni No'ofolala Telaumbanua, S.Pd (guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII) mengenai persiapan dan tugas observer selama pembelajaran berlangsung. Pada saat itu juga peneliti membagikan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Pemberian lembar observasi ini dimaksudkan agar observer dapat mengetahui dan memahami tugas mereka dengan baik sehingga dapat melakukan pengamatan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam kegiatan pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertindak sebagai pengamat (observer). Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh peneliti pada pembelajaran ini sesuai dengan yang

termuat dalam RPP yang dibagi dalam tiga tahap yaitu: tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir yang disesuaikan dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, dan materi pokok pertemuan pertama pada siklus pertama bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa tentang standar yang harus dikuasai materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan pertama, sehingga siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa pada tahap inti dalam kegiatan eksplorasi, guru menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan akhir peneliti memberikan tugas di rumah kepada siswa serta memberitahukan kepada siswa agar mempersiapkan diri untuk mengikuti evaluasi akhir siklus pertama.

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan II telah berhasil atau tidak. Kriteria keberhasilan pada tindakan II ini meliputi dua komponen yaitu keberhasilan hasil belajar dan keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, tes hasil belajar, dan wawancara diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan melalui hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan

siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata hasil pengamatan telah mencapai kriteria sangat baik. Sedangkan untuk hasil belajar pemberian tindakan dikatakan berhasil jika $\geq 85\%$ siswa yang mendapat nilai ≥ 70 . Berdasarkan perhitungan nilai akhir siklus II (NAS II), persentase ketuntasan pada tindakan II siswa yang mendapat nilai mencapai ≥ 70 mencapai 86,95% artinya telah diperbaiki.

2. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa belakangan ini interaksi sosial masyarakat pedesaan dapat digambarkan sedang mengalami situasi kepudaran sikap toleransi dalam kegiatan gotong royong. Untuk mendeskripsikan kondisi relasi masyarakat atau individu dimana sikap toleransi memudar, nilai-nilai dan tujuan bersama meluntur, kehilangan pegangan nilai-nilai norma dan kerangka moral, baik secara kolektif maupun individu. Ini terjadi karena perubahan sosial berlangsung begitu cepat sehingga terjadi nilai-nilai gotong royong. Mengawali pembukaan materi dengan salam dan doa dapat membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman dan mengurangi suasana formal di kelas. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang mengajak siswa aktif sehingga tepat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang terlalu formal di kelas dapat membuat kejenuhan pada siswa sehingga konsentrasi terhadap suatu materi yang disampaikan oleh guru

tidak langsung dapat diterima seutuhnya oleh siswa.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya pada saat proses pembelajaran dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru. Strategi pembelajaran aktif ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu pembelajaran, terjadi sedikit kegaduhan dalam kelompok. Kegaduhan terjadi karena siswa belum pernah diterapkan belajar kelompok seperti penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) walaupun kadang-kadang pembelajaran yang juga digunakan adalah belajar diskusi namun pelaksanaannya di rumah, kemudian beberapa orang siswa saling berebut tempat duduk bahkan ada siswa yang tidak menyukaikan kelompoknya. Untuk mengatasi masalah tersebut guru memberikan nasihat dan berbagai arahan kepada siswa supaya tertib sehingga siap untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Peran yang dilakukan guru merupakan salah satu cara menciptakan situasi kelas dan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam belajar kelompok, siswa tidak belajar secara klasikal lagi tetapi

belajar kooperatif dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang. Tiap kelompok bersifat heterogen terhadap kemampuan akademik. Pada pelaksanaan diskusi siklus ini, peneliti menemukan beberapa siswa yang kurang aktif. Namun, setelah guru memberikan bimbingan siswa mulai aktif dan bekerja sama dengan temannya. Hal ini membuktikan bahwa bimbingan yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kerja sama dalam kelompok turut mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Kerjasama dalam kelompok dengan tingkat akademik yang berbeda mendorong rasa tanggung jawab mereka untuk menyelesaikan tugas kelompok.

Dalam melakukan pengelolaan kelas cenderung menggunakan pendekatan, yaitu pendekatan pengubahan tingkah laku, pendekatan proses kelompok dan pendekatan sosio emosional.

Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh observer. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru (peneliti) sebesar 91% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru (peneliti) sebesar 98%. Kemudian pengamatan observer pada siklus I diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 64% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 96,8%, secara umum aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah baik walaupun masih ada

kekurangan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil lembar kerja siswa dan tugas individu yang dikerjakan siswa sebagai pekerjaan rumah setiap kali pertemuan, ditemukan bahwa Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada materi macam-macam norma dapat membantu pemahaman siswa serta meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami kemajuan dari 52,17% pada siklus I menjadi 86,95% pada siklus II. Dengan demikian dapat peningkatan hasil belajar siswa.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri dan berani untuk mengungkapkan pendapat sesuai pertanyaan yang diberikan. Strategi ini dapat mengaktifkan siswa karena setelah diskusi selesai siswa dapat merangkum materi yang sudah dipelajari dengan baik.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang peningkatan hasil belajar melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tahun pembelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Proses pembelajaran melalui penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada mata Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Swasta Fajarmas Bawona'uru Tahun Pembelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan.
- b) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), menunjukkan bahwa hasil dari pengamatan proses pembelajaran selalu meningkat pada setiap pertemuan untuk siklus I mencapai 52,77% dan pada siklus II mencapai 86,11%.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada setiap guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kiranya dapat menjadikan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu bagi siswa.
- b. Dalam menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) hendaknya dapat dikembangkan semaksimal mungkin dan memperbaiki setiap kelemahan-kelemahan peneliti.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi dalam penelitian selanjutnya.

Sumber dari Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas : Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumiati. 2012. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

E. Daftar Pustaka

